

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MIN MANDARANREJO KOTA PASURUAN

Oleh: Nursaman
Dosen STAI Salahuddin Pasuruan
Email: nursaman_12@yahoo.com

ABSTRAK

Manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati.

Dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong bagi kemajuan dunia pendidikan.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan dengan judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan dengan tujuan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan di MIN Madaranrejo Kota Pasuruan, (2) Untuk mengetahui proses inovasi manajemen pendidikan di MIN Madaranrejo Kota Pasuruan dan (3) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan di MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini diawali dengan penentuan subyek penelitian, kemudian pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumenter, serta analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan (1) Kepemimpinan kepala sekolah MIN Madaranrejo sebagai seorang pemimpin yang terbuka dan dinamis (2) Proses inovasi manajemen pendidikan di MIN Mandaranrejo meliputi inovasi dibidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, proses belajar mengajar, pengelolaan siswa, dan pengelolaan tenaga pendidik (3) Faktor-faktor yang menjadi pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan adanya kegigihan usaha dari para tenaga pendidik dalam menciptakan madrasah yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan dimasa datang, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor dana dan terbatasnya jumlah sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Inovasi Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini sangat diperhatikan dan digalakkan oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan suatu alat atau sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum sehingga pemerintahan menegaskan dalam suatu peraturan perundang-undangan tentang berhaknya rakyat mendapat pengajaran dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tertera dalam Pembukaan UUD 1945 yang tertuang dalam Bab XIII Ayat 1 dan 2 bahwa : (1) Tiap-Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang diatur oleh Undang-Undang (UUD 1945)

Di dalam menyelenggarakan pendidikan, pemerintah juga menyediakan fasilitas yang cukup memadai yaitu pengadaan kesempatan belajar yang hal ini secara berangsur-angsur diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan landasan Pancasila yang bertujuan sebagai berikut : “Membentuk manusia yang berpancasila, dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesamanya, sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945”.¹

Jadi usaha peningkatan pendidikan itu bila hanya dititik beratkan pada kuantitas saja sedangkan kualitasnya tidak diperhatikan maka hasil dari pendidikan itu sendiri kurang berfaedah. Madrasah merupakan tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya adalah di madrasah itulah anak mulai menjalani proses pembelajaran, secara terarah, terpimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang berbeda dengan sekolah. Hanya dengan lingkup

kultural, madrasah memiliki konotasi yang lebih spesifik. Di lembaga ini anak memperoleh pembelajaran tentang seluk beluk agama. Sehingga dalam pemakaiannya, kata madrasah lebih di kenal sebagai sekolah agama.

Madrasah dalam perjalanannya mengalami transisi yang cukup panjang dengan realita yang ada, yaitu pendidikan kolonial Belanda yang mendiskripsikan pendidikan Islam (Madrasah) kemudian timbul istilah ilmu umum dan ilmu agama. Realitas itu kemudian memunculkan pemikiran dari kaum modernis Islam bahwa madrasah harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, dan memasukkan ilmu umum di dalamnya. Hal itu dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu umum.²

Sasaran pendidikan adalah selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan manusia sebagai manusia. Anggapan ini sesuai dengan asumsi bahwa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga sistem pendidikan manapun menjadikan manusia lebih buruk bukanlah pendidikan.³

Oleh karena itu pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran-peran leadership (kepemimpinan) tampil sebagai masalah yang harus dibahas tersendiri agar suatu lembaga dapat berkembang dengan baik. Pengembangan lembaga pendidikan secara hakiki selalu berhubungan dengan masalah 1) Harapan (*what*), 2) Tugas (*which*), 3) Cara pelaksanaan (*how*). Masalah pertama (*what*) menyentuh hal-hal yang paling fundamental dalam pengelolaan pendidikan, yaitu dari mana (landasan) dan kemana (tujuan) pendidikan itu. Masalah yang kedua (*which*) berhubungan dengan kebijakan yang ditempuh dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dan masalah yang ketiga (*how*) berkenaan dengan cara-cara yang dipergunakan dalam melaksanakan kebijakan yang telah diambil.⁴

1 Nana Syaodah Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2004, hal 4

2 Busra Lamburi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1986, hal. 33

3 Imam Barnadib, *Pembaharuan Dunia Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 141

4 Kasmiran, *Pendidikan dan Penerapan Usaha Nasional*, Jakarta, 1981, hal. 63

Dari sini maka seorang leader dalam pendidikan menurut Kasmiran Waryo minimal empat tugas pokok : (1) Berusaha mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, (2) Memanfaatkan setiap tenaga manusia yang dipimpinnya tidak hanya sebagai mesin (praktisi), melainkan sebagai manusia yang penuh prakarsa, (3) Memperhatikan moral kerja, yaitu berusaha memberikan kelayakan kepada anggota dan (4) Membangun kemampuannya untuk senantiasa dapat membangkitkan semangat anak buahnya agar dapat melaksanakan tugas yang diembannya seoptimal mungkin.⁵

Dari keempat tugas ini, jelas sifat praktis sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin di samping muatan-muatan teoritis yang harus dimiliki. Seorang pemimpin juga harus memperhatikan visi dan misi organisasi kependidikan yang dikelola. Dalam penentuan kebijaksanaan pun pimpinan nantinya tidak hanya berhadapan dengan masalah pendidikan melainkan harus juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi pelaksanaan pengolahan pendidikan mulai dari masalah kemasyarakatan yang bersifat sosiologis, politis, sampai pada masalah sarana dan prasarana serta keadaan lingkungannya tempat proses pendidikan itu berlangsung. Dari keseluruhan aspek ini yang terpenting adalah faktor manusia sebagai sumber daya pelaksanaan program pendidikan, karena mereka harus peka dan terampil dalam melaksanakan program-program sesuai dengan visi dan misi lembaga dan instruksi yang dipimpin.

Dalam menerapkan pola kepemimpinannya, seorang pemimpin harus memperhatikan individu yang ada dalam organisasi yang terutama disebabkan oleh hal-hal tersebut : (1) Nilai yang didukung individu, nilai ini menjadi tolak ukur perilaku dan sikap individu dalam memandang sesuatu, (2) Kemampuan yang dimiliki, (3) Persepsi terhadap diri, lingkungan dan peranannya dalam lingkungan.⁶ Masih

erat kaitannya dengan kepemimpinan bahwa fakta sejarah telah cukup membuktikan bahwa kepemimpinan sepanjang sejarah merupakan persoalan yang sangat penting bagi umat manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena kelangsungan hidup suatu negara itu sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya.

Pada hakikatnya seorang pemimpin yang pandai adalah seorang pemimpin yang memiliki segala sifat kepemimpinan. Idealnya memang demikian, akan tetapi di dalam kenyataan tiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada yang sempurna dalam mempelajari ilmu kepemimpinan. Mereka hanya mampu merubah kekurangannya serta mengoreksi kelemahannya.

Dalam dunia persaingan mendatang keunggulan daya saing antara lain akan sangat ditentukan oleh mampu tidaknya menguasai ilmu dan teknologi. Begitu pula di dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam diri peserta didik saja, namun guru bahkan kepala sekolah pun sejak dini perlu dipupuk budaya berpikir dan berperilaku ilmiah. Selain gemar membaca dan gemar mencari informasi, bersikap nalar kritis, eksploratif mau mencoba sendiri dan menguji pendapat serta pengembangan daya imajinasi kreatif.⁷

Pemberian prioritas kepada kualitas bukan berarti suatu sistem pendidikan yang elitis tetapi yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada setiap anggota untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan yang selektif untuk program relevan, pendidikan untuk program pintar luar biasa, merupakan program yang perlu dilaksanakan.⁸

Pendidikan merupakan masalah urgen dalam kehidupan ini maka manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal pikiran seharusnya tidak boleh hanya menerima begitu saja atas keputusan atau kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan yang terkadang tidak sesuai

5 *Ibid*, hal. 65

6 Miftah Toha, *Kepemimpinan Pendidikan dan Implementasinya*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hal. 251-256

7 Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 13

8 Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan dalam Perspektif Abad 21*, Indonesia Tera, Magelang, 1999, hal. 163

lagi dengan situasi dan kondisi daerah setempat, serta tuntutan zaman. Mereka harus mengkaji ulang, mengatur strategi sedemikian rupa, menganalisa dan memberikan inovasi agar tujuan pendidikan dapat terealisasikan, yaitu menghasilkan out put yang mampu bersaing di era globalisasi.

“Dan terkadang manusia berasumsi bahwa teknologi pendidikan, baik yang berbentuk software maupun hardware, sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan dewasa ini. Namun dalam hal ini ada persoalan yang kita hadapi, yaitu bagaimana mengubah sikap statis (tidak kreatif), dengan cara-cara yang konvensional dalam arti semua pihak yang terlibat dalam dunia kependidikan, terutama para guru, agar mau aktif mencari dan mengembangkan sistem pendidikan dan terbuka bagi kemajuan teknologi (teknologi pendidikan). Jawabannya secara hipotesis ialah menanamkan sikap inovatif (pembaru) pada guru khususnya dan pada lembaga pendidikan pada umumnya. Proses ini dikenal dalam proses dunia pendidikan dengan pembaharuan pendidikan.”⁹

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya mempunyai kepercayaan dan pengaruh yang besar terhadap guru-guru dan bawahannya. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang menjadikan guru-guru dan para bawahannya itu merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dari daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Sehingga nantinya akan tercipta keharmonisan hubungan dan komunikasi di dalam pelaksanaannya.

Dalam perkembangannya inovasi pendidikan secara formal dirintis oleh Bapak Prof. Dr. Mukti Ali, sewaktu menjabat sebagai Menteri Agama RI (1971-1978). Dengan terobosan SKB tiga menteri yang mewajibkan pemberdayaan mata pelajaran umum sebanyak 70 % dan agama 30 %, sebagai langkah untuk inovasi pendidikan madrasah. Inovasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan suatu iklim belajar mengajar yang

tepat sebagaimana layaknya pendidikan modern.¹⁰

Dari keterangan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggunakan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.¹¹ Berdasarkan atas permasalahan-permasalahan tersebut, bila madrasah ingin terus maju dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka perlu adanya inovasi pendidikan hal ini tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengelola madrasah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil spesifikasi pada permasalahan yang berhubungan dengan “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan.

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan ini diawali dengan penentuan subyek penelitian, kemudian pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumenter, serta analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Dan untuk mempermudah dan memperjelas dalam setiap permasalahan tentu diperlukan suatu ruang lingkup khusus, mengingat permasalahan yang termaktub dalam permasalahan sangatlah luas sedangkan kemampuan seseorang terbatas.

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan

10 Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggara Pendidikan Madrasah*, Jakarta, 1978, hal. 32

11 Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1989, hal. 13

9 Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Karya, Bandung, 1992, hal. 1

1. Biografi Singkat Kepala Sekolah MIN Mandaranrejo Pasuruan

Untuk melaksanakan dan menciptakan inovasi yang baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang sungguh-sungguh dan benar-benar bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Hampir diseluruh Indonesia menempatkan kepala sekolah sebagai figur yang berpengaruh dalam lembaga pendidikan. Sehingga dalam struktur organisasi kepala sekolah menduduki posisi kunci sebagai pemimpin. Oleh karena itu maju mundurnya sekolah tergantung kepada bagaimana strategi pengelolaan dari Kepala Sekolah itu sendiri.

Struktur organisasi dibentuk guna membantu kinerja dari seorang kepala sekolah. Meskipun demikian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai wibawa dimata bawahannya, agar dalam perjalanannya menjadi sosok figur yang tetap dihormati dan dihargai.

2. Usaha-Usaha Kepala Sekolah MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha menjalankan tugasnya dengan baik, dalam melaksanakan inovasi pendidikan yang diembannya. Karena maju tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada usaha yang dilakukan kepala sekolah tanpa mengesampingkan pihak-pihak yang berkaitan.

Demi tercapainya inovasi sistem pendidikan di MIN Mandaranrejo, Kepala Sekolah mempunyai cara sendiri yakni dengan berusaha menyamakan cara berfikir pada semua pihak yang terkait, juga menetapkan tata tertib guru yang disepakati secara bersama-sama. Dengan peraturan tersebut, diharapkan guru dapat mematuhi, menerima dan melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam beberapa kesempatan, kepala sekolah MIN

Mandaranrejo sering juga menekankan pentingnya perjuangan kepada semua guru dan staf-stafnya. Ini dimaksudkan agar visi, misi dan tujuan pendidikan di MIN Mandaranrejo bisa terwujud dengan baik.

Kemudian mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah MIN Mandaranrejo dalam menggerakkan, mempengaruhi, mendorong bawahan (guru dan staf) berorientasi pada tugas (*task oriented behavior*) dan berorientasi pada hubungan (*relation oriented*). *Task oriented behavior* : dalam tugasnya kepala sekolah MIN Mandaranrejo tidak melaksanakan pekerjaan yang sama dengan bawahannya. Akan tetapi beliau menyiapkan perencanaan, pengaturan, pengkoordinasian kegiatan bawahan serta menyediakan keperluannya. *Relation oriented* : dalam berorientasi kepala MIN Mandaranrejo penuh perhatian, ramah, menunjukkan kepercayaan kepada bawahan (guru dan staf).

Dilain waktu kepala sekolah MIN Mandaranrejo juga membangun komunikasi yang positif diantara para guru. Dimana kepala sekolah berusaha terbuka serta menciptakan suasana kekeluargaan terhadap para guru dan karyawan lainnya. Karena dengan suasana tersebut, guru dan karyawan lainnya mempunyai kesempatan untuk mengemukakan gagasan, masukan atau permasalahan-permasalahannya.

Dalam rapat-rapat khusus, guru-guru biasanya bisa mengemukakan segala sesuatu secara bebas tentang hal-hal yang membuat mereka kurang puas dalam bekerja atau lainnya. Dengan adanya keluhan-keluhan tersebut maka kepala sekolah MIN Mandaranrejo bisa menampung, serta mensistematisasikan untuk dipikirkan pemecahannya secara bersama dengan semua pihak terutama dengan para guru yang bersangkutan.

Berpijak pada fenomena yang menghambat perkembangan MIN

Mandaranrejo, maka peranan dan kedudukan seorang pemimpin sangatlah penting sekali. Usaha dari kepala sekolah dalam mengantisipasi atau mencari solusi sangatlah diperlukan, sehingga proses pendidikan dan perkembangan Mandaranrejo yang dibinanya akan tetap berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tujuan akan tercapai.

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah MIN Mandaranrejo diperoleh jawaban bahwa usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan MIN Mandaranrejo baik dari segi kualitas maupun kuantitas adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah minimal 3 bulan sekali mengadakan evaluasi program pendidikan
- b. Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana program sekolah
- c. Kepala sekolah membuat rencana program pendidikan yang sedang dan akan dilaksanakan, sehingga kegiatan pendidikan dapat terlaksana secara terencana dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan inovasi pendidikan
- d. Kepala sekolah mengikuti pertemuan guru antar kepala sekolah lainnya. Dengan pertemuan antar guru dan kepala madrasah lainnya dapat saling bertukar pengalaman sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang ada
- e. Kepala sekolah bekerja sama dengan instansi-instansi lain, masyarakat, orang tua, karena tanpa dukungan dari pihak-pihak tersebut maka pendidikan tidak dapat berkembang
- f. Kepala sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana perlengkapan madrasah termasuk

media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa. Serta melengkapi fasilitas pendidikan seperti gedung, kantor dll.

- g. Kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan-pengetahuan guru bidang studi atau guru lainnya, dengan cara mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan, rapat-rapat dan seminar-seminar dll
- h. Kepala sekolah memotivasi guru dan karyawan lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing. Hal ini biasanya dilakukan disaat jam-jam istirahat dengan mengadakan dialogis tentang adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.

Tujuan mendasar dari dilakukannya berbagai macam inovasi sistem pendidikan di MIN Mandaranrejo adalah demi meningkatkan out put siswa. Dimana dengan bertambahnya jumlah siswa yang diperoleh, jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki juga bertambah. Juga tidak kalah pentingnya yakni mampu membawa banyak anak didiknya berhasil menorehkan prestasi yang dapat mengharumkan nama baik sekolah. Hal ini tidak lepas dari banyak faktor mulai dari faktor lingkungan yang kondusif, tenaga pengajar yang bermutu, sarana dan prasarana yang memadai yang kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

3. Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah MIN Mandaranrejo Pasuruan

Seorang pemimpin menempati posisi kunci dalam suatu organisasi. Oleh karena itu maju mundurnya suatu organisasi tergantung kepada

bagaimana strategi pengelolaan dari pemimpin itu sendiri.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan dalam pengelolaan tidaklah berjalan sendirian. maka dibentuklah struktur organisasi guna membantu kinerja dari seorang kepala sekolah. Meskipun demikian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai wibawa dimata bawahannya, agar dalam perjalanannya menjadi sosok figur yang tetap dihormati dan dihargai.

Untuk lebih mendalam lagi kalau kita ingin mengetahui pola kepemimpinan seseorang dapat kita ketahui dari bagaimana ia mengambil keputusan, karena pengambilan keputusan merupakan tugas dari seorang pemimpin yang paling berat. Hal ini dapat dilihat dalam prakteknya seorang pemimpin dibebani tanggung jawab moral untuk memutuskan suatu perkara secara selektif ketika berada ditengah bermacam-macam persoalan yang tidak pasti, belum dikenal ataupun muncul secara mendadak yang tidak diduga-duga. Karena hal inilah maka pengambilan keputusan juga termasuk dalam inti kepemimpinan yang memungkinkan berlangsungnya semua program kerja secara selektif dan efisien yang sekaligus mengembangkan empat fungsi manajerial yaitu *merencanakan, mengorganisir, menurut dan menilai pengadaan evaluasi*. Selain pengambilan keputusan, masalah yang perlu mendapat perhatian terhadap kepemimpinan seseorang ialah bagaimana ia melakukan kordinasi dengan bawahannya.

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa pemimpin tertinggi mempunyai kewibawaan tertinggi, kekuasaan paling besar dan memiliki tanggung jawab yang paling berat serta sekaligus memikul resiko yang paling berat. Sehingga nasib hidup dan

kesejahteraan seluruh bawahannya terletak pada pemimpinnya. Namun, sebaliknya, dengan kekuasaan sewenang-wenang akan menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan pada bawahannya.

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah MIN Mandaranrejo Pasuruan adalah figur pemimpin yang memiliki sifat terbuka dan dinamis, sehingga beliau tetap disegani dan dihormati. Sehingga pemimpin yang sejati dalam menghadapi masalah apapun beliau selalu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan, yang tujuannya untuk mengumpulkan lebih dahulu data-data atau bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

Sebagai konsekwensi kenyataan di atas kepala sekolah MIN Mandaranrejo selalu menampung alternatif-alternatif yang masuk dari bawahannya dengan berbagai pertimbangan dalam argumentasinya masing-masing. Tetapi hal ini bukan berarti beliau tidak mempunyai pendirian yang teguh, justru orang yang berpendirian teguh dan mempunyai wibawa ia harus menerima pandangan dari pendapat orang lain. Hal ini tujuannya adalah apabila pemimpin ingin mengambil kesimpulan dari keputusan tidak mengakibatkan berat sebelah. Dari gambaran di atas menjadi bukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah MIN Mandaranrejo Pasuruan selain sebagai pemimpin yang memiliki sifat terbuka juga tidak mau menang sendiri meskipun sebagai top leadernya.

Dalam pengamatan peneliti, kepala sekolah dalam menjalankan roda pendidikan di MIN Mandaranrejo sangat efektif. Semua komponen yang ada mulai dari para guru, staf maupun para siswa sendiri sama mendukung. Sehingga dalam menjalankan amanah yang diembannya. Sebagai manusia biasa beliau juga menyadari betapa masih banyak kekurangan dalam

mengelola MIN Mandaranrejo selama ini.

Namun, tidak terlepas dari semua itu MIN Mandaranrejo banyak mengalami perubahan-perubahan yang berarti selama kepemimpinan beliau mulai dari tenaga pendidik yang selama ini banyak mengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya digantikan oleh para guru-guru baru yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Kemudian dengan banyaknya jumlah sarana dan prasarana mulai dari gedung, ruang kelas, laboratorium, sarana dan prasarana olah raga dan tidak ketinggalan Musholla sebagai wahana peningkatan dunia keagamaan siswa yang kesemuanya itu merupakan salah satu bukti dari keberhasilan kepemimpinan beliau.

Perubahan yang paling berarti pengelolaan siswa yang beliau terapkan dengan sistem masuk semi full day yang turut banyak membawa keberhasilan, diantaranya adalah bahwa MIN Mandaranrejo Pasuruan telah berhasil menorehkan prestasi yang mengharumkan nama sekolah baik tingkat Kota maupun Provinsi Jawa Timur. Dengan masuknya lima besar nilai UAS-BN tingkat Kota Pasuruan dan juara 3 Kirab Drumb Band tingkat Propinsi Jawa Timur.

B. Inovasi Manajemen Pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan

Abad ke-21 yang tahapannya sudah dimulai pada masa sekarang ini, ternyata telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada dunia pendidikan. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, guru, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan pola hubungan antara guru dan murid perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Berkenaan dengan hal di atas maka perlu dilakukan upaya-upaya, antara lain :
Pertama, tujuan pendidikan dimana

sekarang tidak cukup dengan hanya memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan ketaqwaan saja, tetapi harus berupaya melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif. *Kedua*, guru harus mampu mendayagunakan sebagai sumber informasi yang tersebar ditengah masyarakat. *Ketiga*, bahan pelajaran umum dan agama perlu diintegrasikan dan diberikan kepada siswa secara utuh yaitu disamping ilmu pengetahuan juga harus berakhlak mulia.

Inovasi sekolah tentu saja tidak akan terjadi secara otomatis. Dalam hal ini diperlukan adanya dua syarat dasar, yakni sikap positif terhadap pembaharuan bagi semua komponen dan adanya sumber yang diperlukan untuk mengadakan pembaharuan. Misalnya untuk menunjang kegiatan penelitian dengan disediakan sarana sebagai penunjang, sehingga akan lebih luas, cepat dan tepat. Substansi inovasi/pembaharuan di MIN Mandaranrejo Pasuruan adalah sebagai berikut :

1. Inovasi / Pembaharuan Kurikulum

Kurikulum sebagai bidang kajian sangat sukar untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Oleh karena itu, untuk memahaminya harus dianalisa dalam konteks yang luas. Apabila kita mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus memperhatikan kurikulum yang sudah dirumuskan. Kalau pendidikan diperbarui, maka sudah barang tentu (otomatis) kurikulumnya pun harus berubah. Kita tidak bisa mengadakan pembaharuan tanpa perubahan pada kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah mulai diterapkan di MIN Mandaranrejo. Kurikulum ini lahir sebagai jawaban dari kurikulum yang dipakai sebelumnya yaitu Kurikulum 1994 dan KBK serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. KTSP merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah

dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang kemudian berkembang pula kurikulum K13 yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dan di MIN Mandaranrejo merupakan salah satu sekolah yang mulai menggunakan sistem tersebut dengan tujuan untuk menciptakan keunggulan siswa yang nantinya sudah pasti akan menjadi bagian dari masyarakat dan bangsa yang mempunyai penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.

Dengan demikian, K13 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Oleh karena itu pemakaian sistem K13 pada saat ini sangat gencar dilaksanakan karena mempunyai perbedaan yang signifikan dengan kurikulum KTSP.

Diantara perbedaannya yaitu K13 dan KTSP dalam pendekatannya menggunakan penekanan pada pemahaman tidak pada sisi atau materi, standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan kecepatan belajar ataupun konteks budaya sedangkan Kurikulum KBK dan K13 seragam bagi peserta didik, pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, pengembangan kurikulum secara desentralisasi sehingga Depdiknas tidak memonopoli, pengetahuan, ketrampilan dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk individual sedangkan kurikulum didasarkan pada latihan seperti mengerjakan soal dan lain-lain.

Kurikulum K13 diwujudkan dengan adanya perangkat agama yang saling menunjang dan berfungsi untuk mengembangkan kepribadian dan juga ciri-ciri kekhususan dan identitas madrasah yang membedakan dengan

institusi pendidikan yang lain. Seperti adanya penghafalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai, sistem halaqoh / pidato pada siswa, juga diadakannya sholat dhuhur berjama'ah pada siswa disaat jam istirahat kedua.

2. Inovasi Sarana dan Prasarana

Secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi / tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu (a) Bangunan dan perabot sekolah, (b) Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium dan (c) Media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Tahun dua puluhan proses belajar mengajar berbeda dengan sistem sekarang, yang sudah menggunakan banyak alat modern untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus serempak memperbarui pendidikan mulai dari gedung sekolah sampai pada masalah yang dominan, yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan).

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar, perlu adanya

perlengkapan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjangnya. Saat ini di MIN Mandaranrejo mempunyai gedung madrasah dan gedung-gedung lainnya yang sangat representatif, lokasi yang sangat strategis, aman, ruangan-ruangan kelas yang baik, halaman atau lapangan tempat bermain yang cukup luas, musholla sebagai tempat beribadah dan sebagai tempat pendidikan (Sekolah Al-Qur'an) kantin sekolah, koperasi sekolah, laboratorium komputer, yang kesemuanya itu adalah merupakan perwujudan dari bentuk-bentuk adanya inovasi pendidikan di MIN Mandaranrejo dalam hal sarana dan prasarana.

3. Inovasi / Pembaharuan Pengelolaan Keuangan

Perlu dicatat bahwa pendidikan yang mahal tidaklah menguntungkan, tetapi pendidikan yang baik tidaklah murah. Meskipun selalu disarankan agar pemakaian yang selalu dihemat kenyataan memang menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang baik memerlukan biaya yang lebih banyak, dunia memerlukan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu membutuhkan dana yang besar.

Sejak dipimpin oleh Bapak Asari, S.Pd.I Pengelolaan keuangan banyak mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan subsidi dari pemerintah, berupa BOS pendamping dari Pemkot Pasuruan dengan nominal Rp 10.000 per siswa per bulan dan BOS regular dari pemerintah pusat sebesar Rp 31.000/siswa per bulan, semua ini digunakan untuk kegiatan belajar siswa.

4. Inovasi Proses Belajar Mengajar

Yang menjadi korban dari sistem pendidikan yang sedang mengalami krisis ini adalah sebenarnya peserta didik, bukan guru. Pada hari pertama peserta didik memasuki sekolah mereka diliputi berbagai pertanyaan-

pertanyaan yang mesti dijawab oleh guru-guru. Namun, peserta didik tersebut segera sadar bahwa sekolahnya bukanlah tempat yang tepat bagi mereka untuk memperoleh jawaban seperti itu. Sekolah bukan menuntut peserta didik itu agar menjadi murid-murid yang baik. Sekolah melayani peserta didik menurut ukuran yang normal. Jika belajar lebih tepat dari sebagian besar peserta didik yang lain, akan segera menjadi bosan, sebaliknya, apabila belajar lebih lambat dari peserta didik yang lain, dia akan banyak menderita kerugian. Keadaan seperti ini tidak boleh berlarut-larut, dan berjalan terus menerus. Harus diciptakan suatu cara sehingga keingintahuan anak-anak yang bersifat alamiah, perbedaan perorangan, dan kemampuan peserta didik sendiri intelgeni anak, masing-masing harus diberi kesempatan belajar sesuai dengan kecepatannya. Disadari bahwa menciptakan suatu tata laksana pendidikan yang menghormati perbedaan perorangan masing-masing peserta didik itu adalah sukar dibandingkan dengan menyelenggarakan pendidikan yang bersifat tradisional.

Inovasi dibidang proses pembelajaran adalah berkenan dengan inovasi pola interaksi guru dengan siswa melalui penyatuan secara sinergis antara teknik penyampaian, media dan sumber pelajaran (oleh guru) diarahkan pada pola penyampaian, yang bertolak dari Kurikulum K13 dengan pendekatan ketrampilan proses. Selain itu semi full day masuk proses belajar pagi hari mulai jam 06.45, untuk hari Jumat 06.45 s/d 10.30. Dimana sebelum proses pelajaran dimulai dengan hafalah surat-surat pendek Al Qur'an kurang lebih 15 menit. Istirahat kedua wajib sholat dhuhur berjamaah disertai kultum oleh wakil guru. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diberlakukan point skor pelanggaran.

Dan dilaksanakan pula kegiatan ekstrakurikuler.

5. Inovasi Pengelolaan Siswa

Dalam inovasi masalah pengelolaan siswa, banyak dilakukan pada proses, artinya dengan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penerimaan siswa baru, pengelompokan, kegiatan ekstrakurikuler, ujian dan banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk terwujudnya madrasah yang berkualitas. Sedangkan yang paling signifikan adalah praktek pada proses rekrutmen siswa baru, artinya proses tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar dalam melaksanakan pengelompokan siswa-siswa masing-masing tingkatan tidak mengalami kesulitan. Karena jika ada kesalahan dalam pengelompokan siswa, maka sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Selain juga didukung oleh kualitas tenaga pengajar, manajemen pembelajaran, sarana dan prasarana, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Pertama (SMPN) Favorit.

Pengelolaan siswa juga dilakukan oleh kepala sekolah melalui hal-hal kecil namun dari hal-hal kecil tersebut tumbuh usaha atau memotivasi dari siswa untuk berlomba-lomba dalam melakukan yang terbaik dari yang lainnya. Contoh hal tersebut adalah diadakannya lomba kebersihan kelas yang meliputi kelengkapan kelas, perawatan peralatan kelas, taman dll. Kelebihan dari cara ini adalah hadiah yang diberikan oleh kepala sekolah kepada kelas yang dianggap paling baik dan bermutu yang menjadi motivasi dari mereka.

6. Inovasi Pengelolaan Tenaga Pendidik

Dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sekolah, nampaknya faktor perhatian perlu mendapatkan perhatian yang pertama dan utama, disamping kurikulumnya,

karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut. Demikian halnya dalam reformasi sekolah dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi, disini guru diberi kebebasan yang leluasa untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar kompetensi, dan potensi peserta didik. Dengan kata lain berhasil tidaknya reformasi sekolah dalam konteks pengembangan Kurikulum K13 sangat bergantung pada unjuk kerja gurunya.

Dewasa ini guru-guru memiliki kesempatan untuk modern, modern dalam rangka peningkatan produktivitas, penyesuaian diri terhadap pengetahuan baru dan teknik-teknik baru dalam mengajar, yang diperoleh guru dari latihan-latihan atau penataran untuk hal-hal yang bertujuan untuk model sekolahan pada masa yang akan datang.

Pembaharuan seperti dikemukakan di atas perlu disertai usaha-usaha memasuki dunia pendidikan dan memperkuat usaha-usaha pengajaran di sekolah. Untuk itu, perlu diselenggarakan suatu sistem penyajian yang lebih layak untuk guru dan tenaga kependidikan lainnya.

MIN Mandaranrejo dalam menerima tenaga pengajar dan karyawan, yang lebih diutamakan kualitas. Tenaga guru dan karyawan yang diterima selama satu semester menjadi pegawai tidak tetap, sebab dalam masa-masa tersebut masih dalam proses pemantauan dan penelitian, artinya kalau guru-guru tersebut pekerjaannya baik dan profesional, maka sudah barang tentu akan direkrut sebagai tenaga pengajar tetap di MIN Mandaranrejo, begitupun sebaliknya. MIN Mandaranrejo dalam menerima tenaga pendidik dan kependidikan, yang lebih diutamakan kualitas.

Dilihat dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa tenaga pendidik yang ada di MIN Mandaranrejo sudah cukup profesional disamping karena sudah lama mengajar, adanya keikutsertaan pelatihan-pelatihan, juga gelar yang diperoleh mayoritas guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Inovasi Manajemen Pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan

1. Faktor pendukung inovasi manajemen pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan

Agar kita dapat memahami tentang perlunya perubahan pendidikan atau faktor-faktor yang mendukung adanya inovasi pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pendidikan madrasah, maka kita perlu mengetahui beberapa faktor tersebut, antara lain (a) faktor kegigihan usaha dari semua tenaga pendidik yang di MIN Mandaranrejo, (b) faktor internal dan eksternal (sistem pendidikan MIN Mandaranrejo).

a. Faktor kegigihan usaha tenaga pendidik MIN Mandaranrejo

Kegigihan tenaga pendidik adalah merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan inovasi yang ada di MIN Mandaranrejo. Karena tanpa adanya kegigihan kerja yang tinggi dari pada tenaga pendidik, mustahil inovasi pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu mengenai kegigihan usaha para tenaga pendidik di MIN Mandaranrejo sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan bersedianya mengikuti pelatihan-pelatihan juga banyak ditorehkannya prestasi oleh siswa baik prestasi dalam bidang pelajaran maupun prestasi dalam bidang olahraga.

b. Faktor internal dan eksternal

Faktor internal dalam melaksanakan inovasi pendidikan di MIN Mandaranrejo adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Siswa sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap proses inovasi pendidikan, karena tujuan utama diadakannya inovasi pendidikan di sekolah tersebut adalah untuk merubah tingkah laku serta meningkatkan keilmuan siswa untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Berbagai upaya yang dilakukan adalah : (1) Peningkatan kemampuan dengan cara mengikutsertakan pada seminar, pelatihan, workshop, penataran bagi guru mata pelajaran. (2) Banyak menambah wawasan dengan membaca buku terutama yang berhubungan dengan bidang yang ditekuni, dan (3) Mempersiapkan materi, satpel, RP dan lain-lain sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah orang tua dan lingkungan. Dalam hal ini praktek yang telah dilakukan oleh MIN Mandaranrejo dalam menata atau menciptakan lingkungan yang kondusif adalah dengan cara mengupayakan sesering mungkin mengadakan komunikasi sebaik mungkin dengan orang tua dan masyarakat. Baik itu melalui pertemuan-pertemuan disaat hari-hari besar Islam, penerimaan raport, ataupun disaat ada pementasan kreasi siswa. Juga mengadakan bakti sosial khususnya pada masyarakat sekitar, sebagai contoh pada saat bulan Agustus mengadakan kegiatan gabungan dengan masyarakat sekitar, pesantren kilat yang diselenggarakan untuk umum yang semakin mengeratkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

c. Sistem pendidikan

Dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya pengelolaan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini menyangkut pendekatan para pengelola sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan terhadap perkembangan pendidikan. Maka dalam hal ini kepala sekolah melakukan perencanaan jangka pendek dan panjang. Jangka pendek misalnya perbaikan kurikulum, dan jangka panjang berupa penambahan gedung sekolah dan sebagainya.

2. Faktor Penghambat Inovasi Pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan

Dalam perjalanan mencapai tujuannya, MIN Mandaranrejo banyak dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pendidikan dimana permasalahan tersebut sangat mempengaruhi kualitas dari pendidikan yang ada di MIN Mandaranrejo itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan, hambatan-hambatan yang dialami MIN Mandaranrejo adalah sebagai berikut :

a. Masalah dana

Dana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Demikian halnya yang dialami oleh MIN Mandaranrejo dalam perjalanannya untuk mencapai dan meningkatkan kualitas pendidikannya baik melalui pembangunan fisik seperti gedung, sarana dan prasarana, maupun pembangunan non fisik seperti kurikulum telah dihadapkan pada masalah dana. Untuk mengatasi masalah ini, usaha yang dilakukan oleh para pengelola sekolah adalah : (1) Pengadaan

dana sumbangan Sukarela yang dikoordinasi oleh komite Madrasah, dan (2) Pihak sekolahan juga mengupayakan pengadaan dana dengan permintaan subsidi pemerintah

b. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan penunjang yang sangat urgen dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan hal tersebut, usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah pada saat ini masih difokuskan pada pengembangan gedung baru yang sekarang ini keberadaannya masih belum selesai dibangun. Disamping itu pihak sekolah mengadakan musyawarah dengan wali murid maka sarana dan prasarana akan diusahakan pengadaannya, dan jika belum mampu mewujudkannya, maka hal itu dijadikan jangka panjang dan akan terus diusahakan pengadaannya. Dan pihak sekolah akan berusaha seoptimal mungkin pengadaan sarana dan prasarana dan fasilitas lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar dan untuk mewujudkan inovasi pendidikan menuju sekolah yang maju, berkembang dan berkualitas.

KESIMPULAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan, dimana pemimpinnya berada ditengah-tengah anggota-anggota kelompoknya dalam arti tidak sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman sekerjanya atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya yang selalu menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Sebagai konsekuensi kenyataan di atas kepala sekolah MIN Mandaranrejo selalu menampung alternatif-alternatif yang masuk dari bawahannya dengan berbagai pertimbangan dalam argumentasinya masing-masing. Tetapi hal ini bukan berarti beliau tidak mempunyai pendirian yang teguh, justru orang yang berpendirian teguh dan mempunyai wibawa ia harus menerima pandangan dari pendapat orang lain. Hal ini tujuannya adalah apabila pemimpin ingin mengambil kesimpulan dari keputusan tidak mengakibatkan berat sebelah. Dari gambaran di atas menjadi bukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah MIN Mandaranrejo selain sebagai pemimpin yang memiliki sifat terbuka juga tidak mau menang sendiri meskipun sebagai top leadernya.

2. Inovasi Manajemen Pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan

Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan).

Untuk itu mengenai inovasi sistem pendidikan sesuai dengan tempat yang menjadi obyek penelitian penulis yakni di MIN Mandaranrejo Pasuruan bersifat ke arah perbaikan dari yang telah ada sebelumnya dengan dilakukan terencana sesuai program yang telah ditetapkan dengan tujuan meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas baik semua komponen-komponen terkait guna menghasilkan sebuah pendidikan yang benar-benar dibutuhkan baik bagi peserta didik, masyarakat dan pembangunan. Inovasi di MIN Mandaranrejo meliputi inovasi dibidang kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, strategi belajar mengajar, pengelolaan siswa, serta pengelolaan tenaga pendidik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Sistem Pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung inovasi atau pembaharuan sistem pendidikan di MIN Mandaranrejo Pasuruan adalah sebagai berikut : adanya kegigihan dari para tenaga pendidik guna menciptakan madrasah yang berkualitas, adanya dorongan moril baik dari para kepala sekolah, guru serta para orang tua siswa untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, sistem pendidikan yang telah direncanakan baik jangka pendek seperti perbaikan kurikulum maupun jangka panjang seperti penambahan gedung dll. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor dana, yang secara otomatis akan berpengaruh bagi kelancaran proses pendidikan, terbatasnya jumlah sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani H.M dan H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta. 1991

Busra Lamhari, Dirawat dan Indra Fachrudin, Soekarto, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional 1986.

Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Karya, CV Bandung 1988

-----, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Karya, CV Bandung 1991

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Pengelenggara Terjemah Al Quran, Jakarta 1971

Dirawat, Soekarto Indrafachrudin dan Busra Lamberi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya. 1983

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV Haji Masagung, Jakarta. 1989

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2001

- Handiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1988
- J. Maleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1991
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 2003
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cetakan Pertama, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995
- Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, Cetakan IX, Mutiara, Jakarta.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990
- Noor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Sardi Martin, *Mencari Identitas Pendidikan*, Alumni Bandung, 1981
- Soemanto Wasty, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988.
- Soetopo Hendiyat dan Soemanto, Wasty, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya, 1988
- Soekarto Indrafachrudin, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993
- Soerya Pranoto, *Syarif, Kapita Selektia Pondok Pesantren*, PT Paryu Berkah, Jakarta, 1976
- Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Indonesia Tera, Magelang, 1999
- Tajdab, *Perbandingan Agama Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994
- Vebrianto, *Kapita Selektia Pendidikan*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 1989
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan III, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2002
- Wijaya, Cece, *UpayaPembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Karya, Bandung 1998
- Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung, 1986
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992